

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Pemberian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, pemberian adalah suatu yang diberikan. Suatu yang di dapat dari orang lain (karena di beri).

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

- 1) Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal.
- 2) Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.

- 3) Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4) Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa (Djaali, 2008: 101-102).

Baik hewan ataupun manusia dalam bertindak selain ditentukan oleh faktor luar juga ditentukan oleh faktor dalam, yaitu beberapa kekuatan yang datang dari organisme yang bersangkutan sebagai pendorong bagi tindakannya. Dorongan yang datang dari dalam untuk berbuat ini yang disebut motif. Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain. Hal ini yang dapat mempengaruhi motif, yang disebut motivasi (Yudrik Jahja, 2015: 64).

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.(Oemar Hamalik, 2017: 158).

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pemberian motivasi adalah dorongan yang berasal dari diri seseorang maupun dari orang lain yang berhubungan dengan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri sehingga membuat seseorang timbul perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Unsur-Unsur Motivasi

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: 1) motivasi intrinsik, adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. dan 2) motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman (Oemar Hamalik, 2017: 162).

Menurut Steers dan Porter dalam buku mereka, *Motivation and Work Behaviour* (1975) dalam Deliarnov (1996: 12). ada tiga komponen utama motivasi yaitu:

1. *Energizing*, yaitu sesuatu yang mendorong atau menentukan tingkah laku,
2. *Directing*, yaitu sesuatu yang membimbing atau mengarahkan tingkah laku,

3. *Maintaining/ sustaining*, yang memelihara dan menindaklanjuti tingkah laku.

Bersamaan dengan pendapat Chaplin dalam Abdul Rahman Shaleh (2008: 192-193), motivasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. *physiological drive*, ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya, dan
2. *Social motives*, ialah dorongn-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya dorongan dari dalam diri individu.
- 2) Adanya dorongan dari luar.
- 3) Adanya dorongan menentukan tingkah laku.
- 4) Adanya bimbingan atau mengarahkan tingkah laku.
- 5) Adanya pemeliharaan dan menindaklanjuti tingkah laku.
- 6) Adanya dorongan dalam situasi belajar.
- 7) Adanya dorongan di luar situasi belajar.

2. Pengertian Orang Tua

Dalam perspektif Islam orang tua merupakan suatu stuktur yang bersifat khusus satu sama lain dalam orang tua itu mempunyai ikatan. Baik lewat hubungan darah atau pernikahan. Perikatan ini membawa pengaruh dengan adanya saling berharap (*mutual expectation*) yang sesuai dengan

ajaran agama, dikukuhkan secara hukum serta secara individual saling mempunyai ikatan batin orang tua (Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih, 2013: 128-129) yang dikutip kembali oleh (Amru Haswadi, 2018: 10).

Orang tua adalah orang yang secara fitrah terdorong untuk mengayomi anak-anaknya. dari pengertian ini dapat diketahui bahwa orang tua mempunyai naluri untuk melindungi, menjaga, mengawasi dan membimbing anaknya (Abdul Razaq, 2012: 226) yang dikutip kembali oleh (Fitrawati, 2016: 15).

Orang tua adalah orang yang dibebani kewajiban untuk memenuhi hak-hak anaknya. adapun beberapa hak anak terhadap orang tua adalah mendapat pendidikan iman, ibadah, pengetahuan dan keterampilan hidup (Roni Ismail, 2018: 210) yang dikutip kembali oleh (Fitrawati, 2016: 15).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab memberikan perlindungan, penjagaan, pengawasan dan bimbingan dalam keluarga yang memiliki tugas mengayomi anak-anaknya dan memenuhi hak-hak anaknya seperti hak keimanan, ibadah, pendidikan dan sebagainya yang diharapkan membawa anak sesuai kepada ajaran agama.

3. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Menurut pendapat Slameto (2015:138) kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar.

Dengan suatu pemikiran yang mantap seseorang dapat menciptakan suatu karya baru yang disebut dengan kreativitas. Kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang utama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, sesuatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir (Ngalimun, 2013: 46) yang dikutip kembali oleh Rizka Mahmuda (2017: 21).

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang menurut Fuad Abu Hathab dan Abdulah Sulaiman seperti dikutip oleh Ibrahim Muhammad al-Maghazi, dalam Syahraini Tambak (2014: 82) adalah sebuah proses akal yang menyempurnakan dan beredar dalam tahapan-tahapan tertentu. Dari proses ini dihasilkan produk kreativitas, sebab kreatif itu sendiri adalah proses akal, bukan produk. Ibrahim Muhammad al- Maghazi menegaskan bahwa kreatif adalah keluar dari sesuatu yang populer pada yang tidak populer dalam masyarakat. Kreativitas adalah mendatangkan hal baru dan tidak populer.

Supriadi (1994) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2011: 13).

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu karya dengan ide yang baru apapun itu bentuknya yang diperoleh dari pemikiran seseorang yang dapat dipelajari dan diperoleh dalam kehidupan sehari-hari maupun melalui proses belajar mengajar.

b. Unsur-Unsur Kreativitas

Menurut pendapat Slameto, (2015: 147-148) ciri-ciri individu kreatif sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar;
- 2) Bersifat terbuka terhadap pengalaman baru;
- 3) Panjang akal;
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti;
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit;

- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
- 7) Memiliki dedikasi yang bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas;
- 8) Berpikir fleksibel;
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak;
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis;
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti;
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik;
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Menurut Klausmeier, dalam Slameto (2015: 152) menyebutkan langkah-langkah yang diperlukan dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah berlaku pula untuk pembentukan kreativitas.

Sejalan dengan pendapat Utami Munandar (1992) dalam Sudarman Danim (2014: 136) mengemukakan ciri-ciri kreativitas seperti berikut ini.

- 1) Senang mencari pengalaman baru
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit

- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
- 7) Selalu ingin tahu
- 8) Peka atau perasa
- 9) Enerjik dan ulet
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- 11) Percaya kepada diri sendiri
- 12) Mempunyai rasa humor
- 13) Memiliki rasa keindahan
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

Supriadi (1994) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan nonkognitif. Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2011: 15)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Panjang akal
- 2) Memiliki rasa keindahan
- 3) Berpikir fleksibel
- 4) Peka atau perasa
- 5) Enerjik dan ulet
- 6) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.
- 7) Memiliki inisiatif
- 8) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya

B. Penelitian Yang Relevan

- 1) Zuraida Kache (2017) Kreativitas Belajar Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Universitas Islam Riau. Bedanya dengan penulis terletak pada variabelnya, penulis menggunakan 2 variabel yaitu variabel X adalah Pemberian Motivasi Orang Tua dan Y adalah Kreativitas Mahasiswa sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y adalah Kreativitas Belajar Mahasiswa. Perbedaannya juga terletak pada jenis penelitiannya di sini penulis menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya juga terletak pada objek yang diteliti, objek penelitian penulis adalah Mahasiswa dan Orang Tua

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah Mahasiswa Pathani Universitas Islam Riau.

- 2) Pinta Kumala Sari Hasibuan, Hubungan Akhlak Terpuji dengan Kreativitas Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Bedanya penelitian ini dengan penulis adalah pada subjek dan objek penelitian, subjek penelitian ini adalah Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan dan objek penelitiannya adalah Hubungan Akhlak Terpuji dengan Kreativitas Belajar Peserta Didik, sedangkan penulis subjek penelitiannya adalah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang mengikuti mata pelajaran Agama Islam, dan objek penelitiannya adalah Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Kreativitas Mahasiswa. Tempat penelitiannya juga berbeda, penelitian ini di SMA N 3 Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan sedangkan penulis di Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
- 3) Rizka Mahmuda, Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru. Bedanya penelitian ini dengan penulis adalah pada subjek dan objek penelitian, subjek penelitian ini adalah Guru di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru dan objek penelitiannya adalah Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan

Kreativitas Guru, sedangkan penulis subjek penelitiannya adalah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang mengikuti mata pelajaran Agama Islam, dan objek penelitiannya adalah Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Kreativitas Mahasiswa. Tempat penelitiannya juga berbeda, penelitian ini di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru sedangkan penulis di Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

C. Konsep Operasional

1. Pemberian Motivasi Orang Tua

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pemberian motivasi orang tua adalah dorongan yang berasal dari diri seseorang maupun dari orang lain yang berhubungan dengan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri sehingga membuat seseorang timbul perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dan orang tua lah yang memiliki tugas mengayomi anak-anaknya dan memenuhi hak-hak anaknya seperti hak keimanan, ibadah, pendidikan dan sebagainya yang diharapkan membawa anak sesuai kepada ajaran agama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pemberian motivasi orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya dorongan dari dalam diri individu.
- 2) Adanya dorongan dari luar.

- 3) Adanya dorongan menentukan tingkah laku.
- 4) Adanya bimbingan atau mengarahkan tingkah laku.
- 5) Adanya pemeliharaan dan menindaklanjuti tingkah laku.
- 6) Adanya dorongan dalam situasi belajar.
- 7) Adanya dorongan di luar situasi belajar.

Tabel 01: Konsep Operasional Pemberian Motivasi Orang Tua

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Motivasi orang tua	Adanya dorongan dari dalam diri individu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mampu memberikan dukungan kepada mahasiswa sesuai kemampuan dirinya. 2. Orang tua mampu mengarahkan mahasiswa untuk belajar sungguh-sungguh.
	Adanya dorongan dari luar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mampu menyuruh mahasiswa untuk belajar dengan teman yang lebih pintar. 2. Orang tua mampu membimbing mahasiswa untuk menimba ilmu dari bacaan buku ataupun sarana lainnya.
	Adanya dorongan menentukan tingkah laku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mampu menyuruh mahasiswa untuk tinggal di lingkungan dekat kampus agar kecerdasan intelektualnya bagus. 2. Orang tua mampu mengarahkan mahasiswa agar berteman dengan orang-orang yang baik.
	Adanya bimbingan atau mengarahkan tingkah laku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mampu membimbing mahasiswa agar mengikuti peraturan-peraturan yang diberikan fakultas. 2. Orang tua mampu mengarahkan mahasiswa untuk menjalin silaturahmi di lingkungan masyarakat yang baik.

1	2	3
	Adanya pemeliharaan dan menindaklanjuti tingkah laku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mampu membentuk pemeliharaan yang baik di lingkungan kampus. 2. Orang tua mampu mengarahkan mahasiswa untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi.
	Adanya dorongan dalam situasi belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mampu menyuruh mahasiswa agar meluangkan waktu untuk belajar setiap harinya. 2. Orang tua mampu mengarahkan mahasiswa agar memperbanyak belajar di perpustakaan ataupun belajar di luar area kampus.
	Adanya dorongan di luar situasi belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mampu memberikan semangat yang tinggi kepada mahasiswa untuk meningkatkan prestasi. 2. Orang tua mampu memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk meraih cita-cita.

2. Kreativitas

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu karya dengan ide yang baru apapun itu bentuknya yang diperoleh dari pemikiran seseorang yang dapat dipelajari dan diperoleh dalam kehidupan sehari-hari maupun melalui proses belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Panjang akal
- 2) Memiliki rasa keindahan

- 3) Berpikir fleksibel
- 4) Peka atau perasa
- 5) Enerjik dan ulet
- 6) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.
- 7) Memiliki inisiatif
- 8) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya

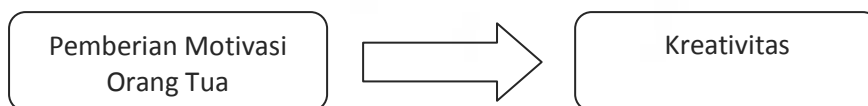
Tabel 02: Konsep Operasional Kreativitas

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Kreativitas	Panjang akal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menggunakan segala cara dalam menyelesaikan tugas. 2. Mahasiswa mampu mengembangkan imajinasinya dalam kondisi apapun.
	Memiliki rasa keindahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu mengembangkan keahliannya dengan imajinasi yang tinggi. 2. Mahasiswa mampu menunjukkan bakat yang unik dalam suatu pertunjukan.
	Berpikir fleksibel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa cenderung memikirkan suatu karya seni yang berkaitan dengan ilmu pendidikan. 2. Mahasiswa mampu menciptakan atau memberikan beberapa gagasan baru
	Peka atau perasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mempunyai sikap kepedulian yang tinggi dalam menanggapi suatu kejadian. 2. Mahasiswa memiliki sifat rendah hati, tanggap dan terbuka terhadap segala sesuatu.

1	2	3
	Enerjik dan ulet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memiliki sifat yang gigih dalam mewujudkan ambisinya. 2. Mahasiswa mampu menekuni suatu pekerjaan atau sesuatu yang dilakukannya hingga berhasil. 3. Mahasiswa memiliki sikap yang tidak mudah puas dengan hasil yang telah di raihny.
	Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memiliki banyak wawasan yang cukup luas dalam ilmu pengetahuan. 2. Mahasiswa berupaya memiliki banyak sumber bacaan untuk menggali ilmu lebih dalam lagi.
	Memiliki inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu untuk mencoba hal-hal yang baru. 2. Mahasiswa berani mengambil resiko. 3. Mahasiswa mampu bertindak dan memiliki banyak cara dalam mengatasi segala masalah.
	Siswa lebih cenderung berani menyatakan pendapat dan keyakinannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa lebih cenderung berani menyampaikan pendapat dan keyakinannya untuk perkembangan pengetahuan. 2. Mahasiswa mampu menuangkan pemikirannya untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan paparan indikator di atas dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh motivasi orang tua terhadap kreativitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tahun akademik 2016/ 2017.

Ha: Terdapat pengaruh motivasi orang tua terhadap kreativitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tahun akademik 2016/ 2017.

